

THE ATTITUDE OF FARMERS TO THE AGRICULTURAL EXTENSION PROFESSIONAL AND ITS RELATIONSHIP WITH PARTICIPATION IN THE AGRICULTURAL EXTENSION PROGRAM IN NAGARI AIR GADANG, PASAMAN DISTRICT, WEST PASAMAN REGENCY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 1, Februari 2021

DOI: 10.24036/spektrumpls.v9i1.111223

Submitted : 20-01-2021

Revised : 05-02-2021

Accepted : 25-02-2021

Gustia Yanti^{1,2}, Tasril Bartin¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²gustiachanel202@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the high participation of participants in participating in agricultural extension programs in Nagari Air Gadang, Pasaman District, West Pasaman Regency. It is suspected that the cause of the high participation of participants in the agricultural extension program was the good attitude of the participants in the agricultural extension program. This research was conducted to: 1) describe the attitude of farmers towards the agricultural extension profession, 2) describe the participation of participants in the agricultural extension program, 3) see the relationship between farmers' attitudes towards the agricultural extension profession and its relationship with participation in the agricultural extension program in Nagari Air Gadang, Pasaman District, West Pasaman Regency. This research is correlational quantitative. The population in this study were all members of the group of young unified farmers, amounting to 52 people and 34 people who were sampled by using data collection techniques using a questionnaire, the data obtained were analyzed using descriptive analysis and the product-moment correlation formula. The results of this study indicate: 1) the attitude of farmers towards the agricultural extension profession is categorized as very high; 2) the participation of the participants in the agricultural extension program was categorized as very high; 3) there is a very significant relationship between farmers' attitudes towards the agricultural extension profession and its relationship with participation in the agricultural extension program in Nagari Air Gadang, Pasaman District, West Pasaman Regency. The research suggestions are: 1) it is hoped that the government of Nagari Air Gadang, Pasaman District, West Pasaman Regency, to be able to pay attention to and support the businesses carried out by its community groups; 2) it is hoped that young farmer groups will unite to further increase their participation in participating in agricultural extension programs in order to obtain maximum results; 3) It is hoped that the next researcher will be able to find or find other variables that affect the participation of participants in participating in the agricultural extension program.

Keywords: Farmer's Attitude, Extension Profession, Participation, Agricultural Extension

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebuah upaya dalam mengembangkan dan membina kepribadian beserta karakter manusia baik itu dari segi jasmani maupun rohaninya. Pendidikan diartikan para ahli sebagai upaya tindakan dalam merubah sebagai tingkah laku maupun sikap seseorang melalui aktivitas latihan beserta pengajaran yang diberikan. Pendidikan juga suatu upaya mendewasakan seseorang akan bisa tercapai dengan baik melalui adanya pendidikan yang positif serta berkualitas sehingga melalui pendidikan tersebut bisa mengembangkan kemampuan mental, keterampilan serta memberantas buta huruf (Dinarjati, 2014).

Menurut Triwiyanto (2014), bahwasanya pendidikan ialah aktivitas menarik yang dilakukan seseorang dalam rangka untuk mendapatkan bermacam pengalaman belajar yang formatnya bisa

berbentuk formal, informal serta nonformal yang masing-masing mempunyai tujuan yang sama yakni untuk memaksimalkan perkembangan beserta kemampuan seseorang supaya dikemudian hari bisa berperan baik didalam lingkungan sekitar.

Pendidikan nonformal, menurut coombs dalam Sudjana (2015), bahwasanya pendidikan nonformal ialah semua bentuk aktivitas pendidikan yang dilakukan secara sistimatis di luar aktivitas pendidikan formal yang ada, yang mempunyai tujuan untuk menyediakan layanan pendidikan yang sesuai kebutuhan belajar peserta belajarnya.

Pendidikan nonformal ini setara dengan pendidikan formal dalam sistem pendidikan nasional. Perbedaan dalam kedua konteks pendidikan ini ialah hanya membahas perbedaan karakter peserta didik, tujuan waktu beserta konteksnya semata. Salah satu format kegiatan dari pendidikan nonformal ini yakni pendidikan orang dewasa, dikatakan demikian dikarenakan sebagai besar peserta belajarnya ini ialah orang dewasa dengan bermacam ragam latar belakang tujuan, minat, pengalaman serta sosial budaya (Bartn, 2018).

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cakupan pendidikan nonformal dimana pemberdayaan sesuai dengan karakteristik pendidikan nonformal yaitu memberi bekal pengetahuan beserta keterampilan guna meningkatkan kualitas kehidupan yang sengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

Pemberdayaan ialah serangkaian aktivitas guna memperkuat keberdayaan maupun kekuasaan kelompok yang lemah dan rentan di dalam lingkungan masyarakat, termasuk dalam hal ini ialah individu yang bermasalah diantaranya seperti kemiskinan sehingga dengan pemberdayaan ini ia mampu memenuhi kebutuhan fisik, sosial maupun ekonominya seperti: mandiri dalam melakukan aktivitas kehidupan berpartisipasi baik dalam lingkungannya, adanya mata pencarian, mampu menyampaikan aspirasi serta adanya kepercayaan diri yang baik (Azwar, 2013).

Adapun dalam pemberdayaan ini melalui cara penyuluhan yaitu upaya memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, keterampilan, pengetahuan beserta kesempatan guna mengembangkan kemampuan beserta potensi seseorang. Penyuluhan ialah sebuah aktivitas guna merubah perilaku golongan masyarakat guna memperoleh pengetahuan demi mendapatkan perubahan, dan peningkatan produksi beserta meningkatkan kesejahteraan (Subejo, 2010). Penyuluhan diungkapkan gondoyowono ialah sebuah upaya penerangan dengan penekanan kepada obyek tertentu guna mendapatkan perubahan bagi sekelompok individu (Nofalia, 2011).

Penyuluhan ialah salah satu upaya penyebarluasan ide maupun gagasan baru yang menarik sehingga menyebabkan seseorang berminat untuk melakukan kegiatan yang diperluaskan tersebut. Penyuluhan bisa dimaknai sebagai aktivitas mendidik masyarakat untuk memberikan berbagai informasi beserta pengetahuan supaya bisa merubah dan membentuk perilaku sesuai dengan yang diharapkan.

Kelompok tani sebagai salah satu wadah pendidikan, pembinaan dan pengembangan keterampilan dan pengetahuan masyarakat merupakan salah satu wilayah substansi pendidikan nonformal. Kelompok tani ialah sebuah lembaga peternak dan pertanian yang disusun atas dasar kesamaan serta kepentingan akan lingkungan (sumber daya, ekonomi maupun sosial) keakraban guna pengembangan dan peningkatan usaha anggotanya serta kemudian menjadikan petani dapat saling mengenali, adanya kepentingan dalam berusaha, saling percaya dan akrab dan sebagainya (Hafsah, 2009).

Hakikatnya penyuluhan pertanian adalah upaya menggerakkan sumber daya manusia pembinaan yang diberikan kepada kelompok tani dapat berperan dalam peningkatan keterampilan maupun sikapnya (Thomas, 2018). Bagi petani yang bergabung kedalam kelompok tani akan mendapatkan fasilitas kebutuhan pertanian dimulai dari pembelian alat produksi hingga bagaimana upaya pemasaran (Hariadi, 2011).

Adapun manfaat bagi masyarakat adalah memperoleh kemudahan dan mendapatkan informasi dan keterampilan bagi masyarakat khususnya bagi kelompok tani. Begitu pula dengan Kelompok Tani di Nagari Air Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, kelompok tani ini kelompok

tani Muda Berstu, dan diketuai oleh Ahmad Sidik, Kelompok Tani ini sudah berdiri sejak 3 tahun lalu. Tepatnya pada tanggal 30 Desember dan disahkan pada tanggal 29 April 2019 pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di Nagari Aia Gadang. Dilakukan selama sebulan sekali pada minggu pertama di awal bulan.

Kelompok tani ini sudah sangat maju dan berkembang, hal ini dibuktikan dengan tingginya partisipasi anggota peserta dalam melakukan atau mengikuti program penyuluhan pertanian yang dikatakan Taniredja (2012), bahwa partisipasi merupakan suatu tingkatan untuk mengukur sejauh mana anggota melibatkan dirinya dalam setiap aktivitas serta menyumbangkan pikiran beserta tenaganya dalam beraktivitas. Kemudian Dusseldorp dalam Taniredja (2012), mengungkapkan bahwasanya partisipasi ialah keadaan maupun aktivitas dalam mengambil bagian tertentu guna mencapai sebuah manfaat tertentu dengan maksimal.

Partisipasi dikatakan sebagai keikutsertaan seseorang dalam upaya tertentu dengan pelibatan psikis maupun fisiknya guna mencapai misi tertentu yakni adanya kepuasan. Berbagai bentuk partisipasi yang diberikan seseorang terhadap kelompoknya akan memberikan pengaruh tersendiri bagi kelompoknya, apabila partisipasi yang diberikan itu tinggi maka akan terbentuk kelompok yang efektif. Partisipasi sendiri bisa diukur melalui beberapa indikator yakni: Partisipasi Inisiasi, Partisipasi Legitimasi, Partisipasi Eksekusi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan yang dilaksanakan 28 Juni 2020 dengan ketua kelompok tani Muda Bersatu yaitu Ahmad Sidik menyatakan partisipasi peserta penyuluhan pertanian sangat tinggi hal ini dibuktikan dengan tiga indikator tersebut. Dimana peserta penyuluhan aktif dalam menghadiri penyuluhan dan mengikuti rapat dengan penyuluh, aktif dalam memberikan ide/gagasan/pendapat atas kegiatan penyuluhan, membayar iuran untuk kas bulanan setiap pertemuan, mau meminjamkan sarana atau prasarana ketika program penyuluhan pertanian berlangsung, saling bergotong royong ketika pelaksanaan program penyuluhan pertanian, bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan program penyuluhan pertanian, selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas masukan yang diberi oleh penyuluh pertanian, dan menghargai keputusan-keputusan yang dilontarkan oleh sesama peserta maupun penyuluh pertanian. Adapun jumlah peserta penyuluhan pertanian yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada tabel berikut.

Tabel 1.
Jumlah Peserta yang Berpartisipasi dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

No	Bentuk partisipasi	Jumlah
1	Aktif dalam memberikan ide/gagasan/pendapat atas kegiatan penyuluhan pertanian	45 orang
2	Aktif membayar iuran kas setiap pertemuan	52 orang
3	Meminjamkan sarana maupun prasarana	37 orang
4	Mau bergotong royong	43 orang
5	Bertanggungjawab atas berjalannya program	32 orang
6	Menghargai keputusan orang lain	34 orang
7	Menerima saran	39 orang

Adapun jumlah peserta yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2.
Jumlah Peserta yang Tidak Berpartisipasi dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

No	Bentuk partisipasi	Jumlah
1	Aktif dalam memberikan ide/gagasan/pendapat atas kegiatan penyuluhan pertanian	7 orang
2	Aktif membayar iuran kas setiap pertemuan	-
3	Meminjamkan sarana maupun prasarana	15 orang
4	Mau bergotong royong	9 orang
5	Bertanggungjawab atas berjalannya program	20 orang
6	Menghargai keputusan orang lain	18 orang
7	Menerima saran	13 orang

Peserta penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang berjumlah 52 orang peserta. Partisipasi peserta dapat juga dilihat dari tingkat kehadiran dalam mengikuti setiap kegiatan penyuluhan 1 tahun terakhir seperti tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 3.
Partisipasi Peserta dalam Pelaksanaan Kegiatan Program Penyuluhan Pertanian di Nagari Air Gadang

No	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta Penyuluhan Pertanian	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	April 2019	52 anggota	49 orang	95 %
2	Mei 2019	52 anggota	47 orang	90 %
3	Juni 2019	52 anggota	51 orang	98 %
4	Juli 2019	52 anggota	42 orang	80 %
5	Agustus 2019	52 anggota	39 orang	75 %
6	September 2019	52 anggota	44 orang	84 %
7	Oktober 2019	52 anggota	47 orang	90 %
8	November 2019	52 anggota	46 orang	88 %
9	Desember 2019	52 anggota	44 orang	84 %
10	Januari 2020	52 anggota	48 orang	92 %
11	Februari 2020	52 anggota	46 orang	88 %
12	Maret 2020	52 anggota	48 orang	92 %

Pada saat pelaksanaan program penyuluhan pertanian berlangsung banyak yang datang serta dapat dilihat dari keaktifan peserta penyuluhan, selain itu peserta penyuluhan datang tepat waktu dan mendengarkan penyuluh saat memberikan materi saat acara penyuluhan berlangsung (wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 28 juni 2020 dengan ketua kelompok tani yaitu ahmad sidik)

Berdasarkan dari partisipasi peserta yang berbentuk partisipasi Partisipasi Inisiasi, Partisipasi Legitimasi, Partisipasi Eksekusi. Pada kegiatan penyuluhan pertanian di atas, dapat dilihat partisipasi peserta penyuluhan pertanian sangat tinggi. Hal ini diduga bahwa faktor yang mempengaruhi tingginya partisipasi adalah sikap petani terhadap penyuluh dalam kegiatan mengikuti program penyuluhan pertanian.

Mikkelsen dalam Soetomo (2006), mengatakan bahwa partisipasi masyarakat akan mengalami peningkatan baik secara kuantitatif sertapun kualitatif ialah bentuk dari perubahan perilaku dan sikap masyarakat tersebut.

Sikap sering dimaknai sebagai sebuah tindakan seseorang guna memberikan respon beserta tanggapan terhadap sesuatu. Azwar (2013), mengungkapkan bahwasanya sikap ialah bentuk respon maupun reaksi yang dimunculkan seseorang terhadap suatu obyek tertentu sehingga menimbulkan perilaku tertentu dari individu tersebut. Mangkunegara (2013), menyatakan bahwasanya sikap muncul dikarenakan adanya sebuah kecenderungan untuk menyatakan respon suka maupun tidak terhadap sesuatu peristiwa, lembaga maupun obyek tertentu. Berkowitz dalam Notoatmodjo (2011), bahwasanya "sikap dimunculkan seseorang melalui adanya perasaan mendukung maupun memihak terhadap obyek,". Dengan makna lainnya yakni sikap bisa bersifat negatif ataupun positif.

Didasarkan hal itulah, penulis tertarik meneliti dan mengetahui lebih dalam tentang sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian dan hubungannya dengan partisipasi mengikuti program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yakni variabel terikat dan bebas. Yusuf (2014), mengungkapkan bahwasanya penelitian korelasional bertujuan untuk menunjukkan teknik yang dipakai dalam pengukuran hubungan antar beberapa variabel.

Yang menjadi variabel X (variabel bebas) yakni sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian sedangkan variabel Y (variabel terikat) yaitu partisipasi mengikuti program penyuluhan

pertanian. Maka penelitian ini bertujuan untuk melihat Sikap Petani Terhadap Profesi Penyuluh Pertanian dan Hubungannya dengan Partisipasi Mengikuti Program Penyuluhan Pertanian di Nagari Air Gadang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Sikap Petani terhadap Profesi Penyuluh Pertanian dalam Mengikuti Program Penyuluh Pertanian di Nagari Air Gadang

Hasil penelitian mengenai tentang sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian dan hubungannya dengan partisipasi mengikuti program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang. Gambaran Sikap Petani Terhadap Penyuluh Pertanian dalam Mengikuti Program Penyuluh Pertanian di Nagari Air Gadang.

Data mengenai sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian akan di ungkapkan melalui beberapa subvariabel, yakni: 1) sikap petani terhadap penyuluh, 2) sikap petani terhadap materi penyuluhan, 3) sikap petani terhadap media penyuluhan, 4) sikap petani terhadap metode penyuluhan, dan 5) sikap petani terhadap evaluasi penyuluhan, secara keseluruhan variable ini berjumlah 27 item pernyataan yang kemudian akan disebarakan ke 34 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Selengkapnya diuraikan melalui tabel berikut.

Tabel 4.
Sikap Petani terhadap Profesi Penyuluh Pertanian dalam Mengikuti Program Penyuluh Pertanian di Nagari Air Gadang

No	Aspek yang Diteliti	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Sikap petani terhadap penyuluh	97	285,31	85	200	10	29,4	12	35,3
2	Sikap petani terhadap materi penyuluh	82	241,2	89	261,8	21	61,8	12	35,2
3	Sikap petani terhadap media penyuluh	98	288,3	68	200,1	24	70,5	14	41,1
4	Sikap petani terhadap metode penyuluh	59	173,5	57	167,7	10	29,5	10	29,4
5	Sikap petani terhadap evaluasi penyuluhan	60	176,5	83	244	14	41,2	13	38,2
Jumlah		396	1164,81	382	1073,6	79	232,4	61	179,2
Rata-rata		43,1%		39,7%		8,6%		6,6%	

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwasanya sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian dalam mengikuti program penyuluh pertanian di Nagari Air Gadang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan responden memberikan alternatif jawaban tertinggi yakni selalu sebanyak 43,1%. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada histogram berikut.



Didasarkan tabel dan gambar di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian dalam mengikuti program penyuluh pertanian pertanian di Nagari Air Gadang dikategorikan tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden memilih alternatif jawaban tertinggi yakni selalu dan sering sebanyak 84% dan terendah yakni jarang dan tidak pernah sebanyak 16%.

Gambaran Partisipasi Petani dalam Mengikuti Program Penyuluh Pertanian Pertanian di Nagari Air Gadang

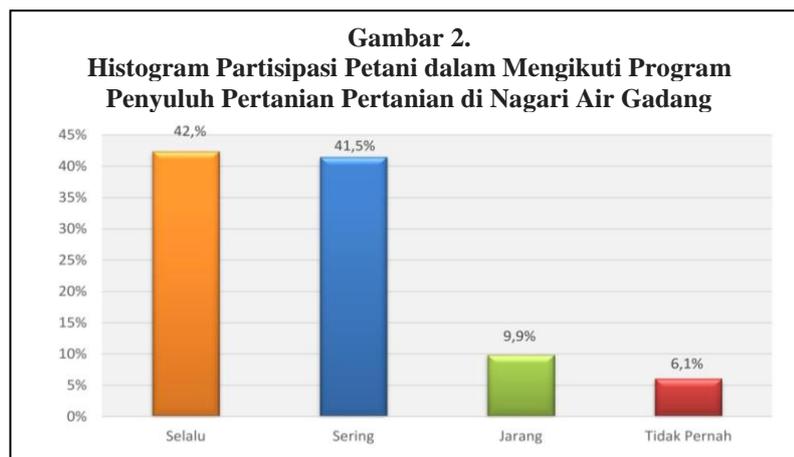
Data mengenai partisipasi petani mengikuti program penyuluh pertanian pertanian di Nagari Air Gadang dapat diungkapkan melalui beberapa subvariabel yakni: 1) Partisipasi Inisiasi, 2) Partisipasi Legitimasi, dan 3) Partisipasi Eksekusi secara keseluruhan variable ini berjumlah 24 item pernyataan yang kemudian akan disebabkan ke 34 responden. Selengkapnya akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5.

Partisipasi Petani dalam Mengikuti Program Penyuluh Pertanian Pertanian di Nagari Air Gadang

No	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Partisipasi inisiasi	86	252,9	94	276,5	16	47	8	23,4
2	Partisipasi legitimasi	105	308,8	87	256	27	79,3	19	55,9
3	Partisipasi eksekusi	155	455,9	158	464,5	38	111,6	23	67,6
Jumlah		346	1017,6	339	997	81	237,9	50	146,9
Rata-rata		42,4%		41,5%		9,9%		6,1%	

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya pada partisipasi petani dalam mengikuti program penyuluh pertanian pertanian di Nagari Air Gadang responden memberikan jawaban selalu dengan presentase tertinggi yakni 42,4% dan jarang dengan 41,5%. Berdasarkan yang didapat pada tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa partisipasi petani dalam mengikuti program penyuluh pertanian pertanian di Nagari Air Gadang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram dapat diamati sebagai berikut.



Didasarkan tabel dan gambar di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya bahwa partisipasi petani dalam mengikuti program penyuluh pertanian pertanian di Nagari Air Gadang dikategorikan tinggi, hal ini karena sebagian besar responden menyatakan alternative tertinggi yaitu selalu dan sering sebanyak dan jawaban terendah yakni 84%, jarang dan tidak pernah sebanyak 16%. Sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian dan hubungannya dengan partisipasi mengikuti program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian dan hubungannya dengan partisipasi mengikuti program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang.

Dalam mengumpulkan data tersebut peneliti sudah menyebarkan angket kepada anggota kelompok tani yang mengikuti program penyuluhan pertanian. Sesudah melaksanakan penelitian didapat data mentah sesuai pada tabel 3 Koefisien Korelasi Variabel X (sikap petani) dan Variabel Y (partisipasi petani) dalam mengikuti program program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat sebagai berikut.

Tabel 6.
Koefisien Korelasi Variabel X dan Y

Responden	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	91	81	7371	8281	6561
2	88	79	6952	7744	6241
3	91	80	7280	8281	6400
4	59	63	3717	3481	3969
5	91	79	7189	8281	6241
6	91	73	6643	8281	5329
7	90	80	7200	8100	6400
8	89	70	6230	7921	4900
9	91	80	7280	8281	6400
10	92	78	7176	8464	6084
11	87	81	7047	7569	6561
12	91	80	7280	8281	6400
13	90	80	7200	8100	6400
14	93	83	7719	8649	6889
15	62	59	3658	3844	3481
16	92	82	7544	8464	6724
17	89	82	7298	7921	6724
18	91	81	7371	8281	6561
19	88	81	7128	7744	6561
20	92	82	7544	8464	6724
21	57	44	2508	3249	1936
22	93	80	7440	8649	6400
23	92	81	7452	8464	6561
24	91	81	7371	8281	6561

25	93	77	7161	8649	5929
26	90	81	7290	8100	6561
27	90	81	7290	8100	6561
28	90	80	7200	8100	6400
29	88	80	7040	7744	6400
30	92	82	7544	8464	6724
31	91	78	7098	8281	6084
32	89	80	7120	7921	6400
33	56	54	3024	3136	2916
34	89	80	7120	7921	6400
Jumlah	2949	2613	229485	259491	203383

Berdasarkan tabel tersebut, kemudian dianalisis sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian dan hubungannya dengan partisipasi mengikuti program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang dengan *product moment* (Sugiyono, 2019) sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 N &= 34 \\
 \Sigma X &= 2949 \\
 \Sigma Y &= 2613 \\
 \Sigma X.Y &= 229485 \\
 \Sigma X^2 &= 259491 \\
 \Sigma Y^2 &= 203383
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{34(229485) - (2949)(2613)}{\sqrt{[34(259491) - (2949)^2][34(203383) - (2613)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7802490 - 7705737}{\sqrt{(8822694) - (8696601)}\sqrt{(6915022) - (6827769)}}$$

$$r_{xy} = \frac{96753}{\sqrt{\{126,093\}\{87,253\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{96753}{104890.091670}$$

$$r_{xy} = 0,922$$

Tabel 7.
Interval Koefisien

0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2014)

Didasarkan pengolahan data menggunakan rumus *product moment* didapat $r_{hitung} = 0,922$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,339$ dengan $N = 34$ dari hasil konsultasi tersebut didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yakni 0,339 maupun 1% yakni 0,436. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka sangat signifikan antara sikap petani terhadap profesi

penyuluh pertanian dan hubungannya dengan partisipasi mengikuti program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang.

Pembahasan

Gambaran Sikap Petani terhadap Profesi Penyuluh Pertanian di Nagari Air Gadang

Didasarkan hasil temuan penelitian mengatakan bahwasanya sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian di Nagari Air Gadang dikatakan sangat tinggi. Terbukti dari banyaknya responden merespon jawaban selalu, sehingga terbukti bahwa peserta program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang.

Sikap ialah berupa pandangan kepada obyek tertentu sehingga dapat menimbulkan perasaan ataupun pandangan, sehingga kedua hal tersebut dikelompokkan hingga menjadi sebuah tindakan menolak maupun menerima (Gerungan, 2010).

Backman & Secord dalam Azwar (2013), bahwasanya sikap ialah “aktivitas keteraturan dalam hal berbentuk tindakan/konasi, pemikiran/kognitif, beserta perasaan/afeksi seseorang mengenai sebuah unsur ataupun hal tertentu yang terdapat di lingkungannya”.

Randi dalam Roza, Mukhlana, & Wulandini (2019), menjelaskan bahwasanya sikap ialah suatu evaluasi yang terbentuk dari seseorang terhadap respon maupun reaksi kepada obyek tertentu sehingga memunculkan tindakan yang disertai penilaian.

Disimpulkan bahwasanya sikap ialah pernyataan evaluatif mengenai suatu peristiwa maupun obyek yang bisa mencerminkan bagaimana kondisi perasaan seseorang terhadapnya. Secara garis besar sikap mempunyai pengaruh terhadap jalannya program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang.

Gambaran Partisipasi Peserta Mengikuti Program Penyuluhan Pertanian di Nagari Air Gadang

Didasarkan hasil penelitian menyatakan bahwasanya partisipasi mengikuti program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang dikatakan sangat tinggi. Terbukti dari banyaknya responden merespon jawaban selalu. Sehingga terbukti bahwa partisipasi peserta mengikuti program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang sangat tinggi.

Partisipasi petani pada proyek ataupun kegiatan ialah wujud besarnya keuntungan ketimbang kerugian yang seharusnya dikeluarkan. Partisipasi diprediksi didapatkan selalu selagi petani tersebut merasa diuntungkan ataupun puas dengan kegiatan yang dilaksanakan (Abdul, 2010).

Verhagen dalam Mardikanto (2012), mengungkapkan bahwasanya partisipasi ialah bentuk keterlibatan maupun keikutsertaan seseorang dalam sebuah aktivitas tertentu. Yang dimaksud dengan keterlibatan dalam hal ini ialah bukanlah keterlibatan yang sifatnya pasif, melainkan yang bersangkutan aktif terlibat. Oleh karenanya partisipasi bisa dimaknai dengan bahasa keikutsertaan individu dalam masyarakat serta turut andil mengambil bagian dalam berbagai aktivitas yang diadakan masyarakat tersebut.

Theodaron dalam Mardikanto (2012), mengungkapkan bahwasanya partisipasi dalam bahasa sehari-hari ialah sebagai keterlibatan seseorang dalam aktivitas tertentu. Wazir (2009), menyatakan bahwasanya partisipasi ialah kesadaran untuk terlibat aktif dalam interaksi sosial. Partisipasi seseorang dalam kelompok akan terwujud apabila kelompok tersebut sesuai dengan yang diinginkannya mulai dari tanggungjawab, kepatuhan, kesetiaan, perasan, tradisi serta nilai-nilai lainnya.

Kesimpulan yang bisa diambil dari pendapat tersebut yakni bahwasanya partisipasi ialah sebuah keterlibatan fisik, emosi dan mental dalam memberi respon terhadap bermacam aktivitas serta turut serta mendukung setiap tujuan yang diinginkan suatu kelompok dan bertanggungjawab atas itu.

Didasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwasanya partisipasi ialah satu faktor yang harus dimiliki oleh peserta program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang dalam memulai suatu

program. Oleh karenanya perlu bagi lembaga terkait untuk menanamkan partisipasi ini kepada peserta program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang untuk keberhasilan usaha yang dijalankannya.

Hubungan antara Sikap Petani terhadap Profesi Penyuluh Pertanian dan Hubungannya dengan Partisipasi Mengikuti Program Penyuluhan Pertanian di Nagari Air Gadang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya adanya hubungan sangat signifikan antara sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian dan hubungannya dengan partisipasi mengikuti program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang. Dikarenakan $r_{hitung} = 0,922 > r_{tabel} = 0,339$. Apabila sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian tinggi, maka partisipasi petani terhadap program penyuluhan pertanian juga akan ikut tinggi. Sebaliknya apabila sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian rendah maka partisipasi peserta terhadap program penyuluhan pertanian juga akan rendah.

Partisipasi bermakna keterlibatan aktif individu dalam suatu aktivitas yang dilaksanakan masyarakat dalam aktivitas pembangunan yang berwujud masukan pikiran, modal, keahlian, waktu, tenaga, maupun materi serta ikut menikmati dan memanfaatkan hasil pembangunan yang dilakukannya tersebut. Penyuluhan pertanian ialah aktivitas nonformal guna merubah sikap berserta pengetahuan petani supaya ia mampu mengembangkan produksi, kesejahteraan maupun pendapatannya (Alif, 2017).

Semua bentuk aktivitas penyuluhan yang dilakukan sangat berkaitan dengan aktivitas komunikasi. Komunikasi sangatlah penting dikarenakan faktor penyebab adanya perubahan sosial. Disamping itu, komunikasi akan terbentuk interaksi sosial baik secara berkelompok, masyarakat maupun perseorangan. Penyuluh pertanian pun akan mudah mengubah dan mempengaruhi sikap petani dengan adanya komunikasi yang dijalankan.

Adapun faktor yang mempengaruhi partisipasi petani terhadap program penyuluhan pertanian ialah motivasi, pendapatan, dan usia, sedangkan faktor di luar diri yang mempengaruhi peserta penyuluhan pertanian adalah peranan penyuluh, kepemimpinan, dan sikap menerima sosialisasi kegiatan tersebut.

Dari uraian di atas bisa diambil kesimpulannya bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi petani yaitu sikap menerima sosialisasi terhadap suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan tersebut.

Sikap ialah bentuk ungkapan tindakan seseorang atas obyek tertentu yang akan bias merubah perasaan, sikap maupun pandangan, yang kemudian akan mengarahkannya untuk menolak maupun menerima obyek tersebut. Gerungan (2010), mengungkapkan bahwasanya beragam faktor yang mempengaruhi sikap antara lain emosi dalam diri sendiri, agama, institusi pendidikan, media masa, kebudayaan, dan pengalaman pribadi.

Didasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan signifikan antara sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian dan hubungannya dengan partisipasi mengikuti program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang. Partisipasi akan tinggi apabila diiringi oleh sikap petani yang baik terhadap program dan begitu juga sebaliknya partisipasi akan rendah jika sikap petani terhadap program tidak baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian dan hubungannya dengan partisipasi mengikuti program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang, yakni: 1) Sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian mengikuti program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang di kategorikan sangat tinggi. Hal ini bisa diamati melalui jawaban yang diberikan responden pada indikator-indikator sikap petani terhadap profesi penyuluh pertanian yang diteliti. Umumnya peserta program penyuluhan pertanian mempunyai sikap yang baik dalam program penyuluhan pertanian; 2) Partisipasi peserta dalam mengikuti program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang dikategorikan sangat tinggi. Hal ini bisa diamati melalui jawaban yang diberikan

responden pada indikator-indikator partisipasi peserta dalam mengikuti program penyuluhan pertanian yang diteliti. Umumnya peserta program penyuluhan pertanian mempunyai partisipasi yang sangat tinggi dalam program penyuluhan pertanian; dan 3) Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara petani terhadap profesi penyuluh pertanian dan hubungannya dengan partisipasi mengikuti program penyuluhan pertanian di Nagari Air Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, I. (2010). *Berpihak pada Manusia: Paradigma Nasional, Pembangunan Indonesia Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alif, M. (2017). Partisipasi Petani dalam Komunikasi Penyuluhan (Studi pada Kelompok Tani Sumber Murni Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 2(2), 155–168. <https://doi.org/10.20527/mc.v2i2.4416>
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang Dewasa sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Teknodik*, 10(19), 156–173. Retrieved from <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/398>
- Dinarjati Dwi P. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hafsah, M. J. (2009). *Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hariadi, S. S. (2011). *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM.
- Mangkunegara, A. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, T. & P. S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Nofalia, M. (2011). *Penyuluhan Kesehatan Gizi pada Anak Sekolah Dasar*. Sumatera Utara: Fakultas Kedokteran Gizi.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roza, A., Mukhlana, Y., & Wulandini, P. (2019). Perilaku Pegawai terhadap First AID di Puskesmas Melur Kec. Suka Jadi Kota Pekanbaru. *Urnal Keperawatan Abdurrah*, 3(1), 64–69.
- Soetomo. (2006). *Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subejo. (2010). *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, T. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, S. (2018). *Dinamika Kelompok*. Universitas Terbuka.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wazir, W. (2009). *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.